

ABSTRAK

ASNAN HANAFLI. 2010. Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul. (Dibimbing oleh Dra. Sulis Maryanti, Psi dan Dra. Safitri, M.Si).

Menurut Goleman (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Mahasiswa adalah generasi penerus bangsa sangat diharapkan untuk mampu mengelola emosinya agar dapat meneruskan cita-cita bangsa yang luhur dan terdidik. Selain itu mahasiswa juga diharapkan mampu memberikan contoh akan nilai-nilai dan sikap yang positif. Namun kondisi dari beberapa mahasiswa saat ini cukup memprihatinkan. Masyarakat kerap menuding pergaulan mahasiswa sudah dikotori dengan praktik seks bebas di kampus, tawuran antar mahasiswa, dan penyalahgunaan narkoba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan analisis deskriptif. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui alat ukur berupa kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 17.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonusa Esa Unggul sebagian besar berada di kelompok *moderate* yakni sebesar 64% dengan karakteristik sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia antara 18-25 tahun, suku bangsa Jawa, tahun angkatan 2005, program reguler, pendidikan ayah S1, pendidikan ibu SLTA, pekerjaan ayah sebagai pegawai negeri, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga, dan IPK antara 2,26-3,00. Diikuti kelompok *high* sebesar 23% dengan karakteristik sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia antara 18-25 tahun, suku bangsa Jawa, tahun angkatan 2003, program reguler, pendidikan ayah SLTA dan D3, pendidikan ibu SLTA, pekerjaan ayah sebagai pegawai negeri, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga, dan IPK antara 2,76-3,00. Kemudian kelompok *low* sebesar 13% dengan karakteristik sebagian berjenis kelamin perempuan, berusia antara 18-25 tahun, suku bangsa Jawa, tahun angkatan 2004, program reguler, pendidikan ayah SLTA, pendidikan ibu SLTA, pekerjaan ayah sebagai pegawai negeri, pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga, dan IPK 2,76-3,00. Dimensi yang paling dominan adalah motivasi diri dan empati dengan nilai mean 5,09. Sedangkan dimensi yang kurang dominan adalah keterampilan sosial, kesadaran diri, dan pengaturan diri.